

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, proses BK membantu individu memahami dirinya secara menyeluruh untuk mencapai suatu perubahan dan perkembangan yang lebih baik. BK yang dilaksanakan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang berkualifikasi akademik S-1 dalam bidang BK dan memiliki kompetensi pada bidang tersebut. Guru Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, penasihat serta membimbing siswa di sekolah dalam membantu siswa mengembangkan suatu potensi akademik, sosial, emosional dan kepribadian siswa membantu mengatasi hambatan yang dialami oleh siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri dengan menggunakan strategi dan pendekatan yang sesuai.¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang utuh dimana bertujuan untuk membantu siswa mengenali jati diri sehingga mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan guru BK berperan membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta membantu menemukan suatu solusi atas hambatan yang mereka hadapi sehingga siswa

¹Hadi Pranoto and Agus Wibowo, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling: Memahami Hakikat Bimbingan Dan Konseling Dari Sejarah Awal Hingga Era Disrupsi* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 17.

dapat mengembangkan suatu potensi yang dimiliki menggunakan strategi serta pendekatan.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa disertai perubahan signifikan pada suatu aspek yaitu biologis, kognitif, emosional, dan sosial pada remaja. Pada masa ini remaja mulai mencari jati diri, mandiri, dan membangun relasi sosial. Menurut Hurlock, mengemukakan bahwa pada masa remaja merupakan masa ketidakstabilan emosi serta perilaku yang dapat mengubah perilaku dengan cepat. Remaja sering menghadapi berbagai tantangan seperti kesulitan penyesuaian diri, konflik dengan orang tua dan teman sebaya, masalah akademik, hingga perilaku menyimpang. permasalahan tersebut jika tidak ditangani dengan cara yang tepat maka berpotensi menghambat tugas perkembangan remaja.² Jadi dapat disimpulkan bahwa masa remaja ditandai dengan adanya perubahan baik fisik, psikis, serta sosial yang dapat memicu masalah, sehingga diperlukan penanganan penting sehingga tugas perkembangan tercapai.

Perilaku menyimpang merupakan tindakan seseorang yang tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat, perilaku tersebut dikatakan melanggar suatu aturan karena bisa berdampak menimbulkan masalah sosial yang menyimpang dari batas norma yang berlaku. Menurut Horton, bahwa

²Norpin Sangapa', "Konseling Remaja Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Kajian Pustaka," *Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 37.

dikatakan perilaku menyimpang jika, suatu perbuatan penyimpangan memiliki konsekuensi dari peraturan yang telah ditetapkan, ada perilaku yang menyimpang yang dapat diterima dan ada yang ditolak.³ Jadi perilaku merupakan aktivitas seseorang yang dapat diamati dan munculnya sikap serta respon terhadap lingkungan sekitar. Tetapi jika perilaku tersebut tidak sesuai maka dikategorikan sebagai suatu perilaku yang menyimpang dimana tidak sesuai norma yang berlaku.

Pacaran yaitu adanya suatu rasa ketertarikan emosional dengan lawan jenis yang memiliki hubungan istimewa, tidak hanya sekedar teman biasa. Menurut Marlynda, pacaran merupakan suatu proses antara dua individu yang saling mengenal hingga membangun hubungan kasih sayang. Pacaran telah menjadi bagian dari gaya hidup yang bahkan dianggap sebagai kebutuhan emosional pada remaja, untuk menuangkan rasa cinta pada sang kekasih. Tetapi pacaran tanpa batasan dan pengawasan orang tua dapat memicu perilaku menyimpang, yang dapat berpengaruh bagi pertumbuhan remaja baik pendidikan, kesehatan maupun sosial.⁴ Menurut Yulianto sebagaimana dikutip dalam Alfiah bahwa ada lima tahapan perilaku yang

³Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Sosiologi* (Makassar: Alauddin University Press, 2020), 58.

⁴Muh. Wahyudin S. Adam, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanggulangi Kasus Pacaran Di Kelas IX Sekolah MTS Al-Mubarak Marisa Kab. Pohuwato," *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3, no. 3 (2025): 267–268.

dikategorikan menyimpang dalam berpacaran yaitu *touching, kissing, necking, petting*, dan *sexual intercourse*.⁵

Setiap guru BK membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dalam melaksanakan proses layanan BK terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam mendampingi dan mengarahkan siswa khususnya siswa yang terlibat perilaku berpacaran yang tidak sesuai norma yang berlaku. Strategi yang dapat dilakukan guru BK yaitu dengan tindakan preventif, preserfatif dan kuratif melalui layanan baik individu maupun kelompok. Salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu suatu siswa yaitu *Cognitive Behavioral Therapy* dimana mampu membantu siswa mengubah suatu pola pikir mereka. Guru BK memiliki peran sebagai mediator dan fasilitator yang bekerja sama dengan orang tua, wali kelas dalam menuntun perkembangan siswa.⁶ Jadi, sangat diperlukan strategi yang sesuai oleh guru Bimbingan dan konseling karena membantu siswa khususnya dalam pertumbuhan serta perkembangan siswa kedepannya, siswa harus mendapatkan pendampingan khusus agar dapat memulihkan kepercayaan diri sendiri, dengan menggunakan pendekatan CBT dapat

⁵Aries Yulianto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran," *Buletin Poltanesa* 23, no. 1 (2022): 147, <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1054>.

⁶Hilda Kurniaty Takene and Maria Elinda, "Guidance and Counseling Services in Addressing Dating Issues Among Students of SMPN 11 Kupang City," *TOFEDU: The Future of Education Journal* 5, no. 1 (2026): 8–12.

membantu menyelesaikan suatu konflik dimana mengubah polah pikir irasional menjadi lebih positif.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMPN 1 Kesu', adapun informasi yang diperoleh bahwa permasalahan yang terjadi di SMPN 1 Kesu' yaitu perilaku menyimpang berpacaran siswa. Disekolah tersebut terdapat peraturan bahwa dilarang berpacaran, jumlah siswa yang melanggar aturan berpacaran yaitu berjumlah 5 siswa terlibat perilaku berpacaran berdasarkan buku kasus. Melalui pengakuan siswa bahwa ada yang berpacaran baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah saat ada kegiatan Perkemahan Jumat Sabtu (perjusa) Pramuka, dilaporkan oleh siswa lain karena di temukan mengunggah di *story* Whatsapp dan Instagram bersama kekasihnya. Berdasarkan pengakuan siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang dalam berpacaran, yaitu adanya kedekatan fisik yang berlebihan, seperti berpegangan tangan dan keluar malam hingga larut malam berjumlah 1 siswa, berpelukan dan ketertarikan romantis terhadap sesama jenis 2 orang, serta 1 siswa yang mengirim foto yang tidak pantas dan bahkan sudah ada 1 siswa yang melakukan *free sex*. Siswa menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan terkadang memengaruhi hasil belajar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Taufiq Azhari tentang bagaimana peran guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di sekolah, dan penelitian yang dilakukan oleh Maria A. Date Tukan,

membahas peran konselor dalam menangani pacaran tidak sehat di SMP, dan yang ketiga oleh Hilda Kurniaty Takene, meneliti tentang layanan Bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang berpacaran. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana sama-sama meneliti peran layanan Bimbingan dan konseling dalam menangani siswa berpacaran. Tetapi ada kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yaitu lebih menekankan strategi Guru Bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang terlibat menyimpang dalam berpacaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa siswa yang terlibat dalam kasus menyimpang dalam berpacaran, pada bulan februari 2026, dari hasil pengamatan di lingkungan sekolah terlihat siswa yang menunjukkan kedekatan yang berlebihan dengann lawan jenis seperti, berinteraksi melebihi hubungan pertemanan, kurang aktif di kelas hingga prestasi menurun.

Guru BK menjelaskan bahwa siswa yang kedapatan berpacaran diberikan layanan individu maupun kelompok, jika mengulangi kembali kesalahan maka, guru BK memberikan surat panggilan terhadap orang tua siswa. Maraknya perilaku berpacaran di sekolah saat ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, perilaku siswa, pergaulan bebas, emosional bahkan merusak moral siswa hingga tinggal kelas. Jadi perlu

dilakukan tindakan oleh guru BK dalam mengatasi perilaku berpacaran pada siswa.

B. Fokus Masalah

Penjelasan dalam latar belakang tersebut mengindikasikan bahwa inti dari penelitian ini berkaitan dengan masalah perilaku berpacaran pada siswa, namun pada studi ini penulis berusaha memfokuskan bagaimana strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengurangi perilaku menyimpang berpacaran pada siswa di SMPN 1 Kesu'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta inti dari permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah yaitu Bagaimana Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku menyimpang berpacaran pada siswa di SMPN 1 Kesu'?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku berpacaran yang menyimpang pada siswa di SMPN 1 Kesu'

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori mengenai penanganan perilaku menyimpang dalam berpacaran melalui layanan bimbingan dan konseling serta menjadi landasan konseptual dalam pengembangan pendekatan konseling. selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang serta mengimplementasikan strategi layanan konseling yang efektif dalam menangani perilaku menyimpang pada siswa. Serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program Bimbingan dan konseling.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya perilaku sosial yang sehat, meningkatkan kesadaran terhadap batasan perilaku dalam hubungan pertemanan maupun berpacaran, serta mendorong perkembangan sikap tanggung jawab dan pengendalian diri.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan serta program pembinaan karakter dan kedisiplinan siswa sehingga tercipta

lingkungan yang kondusif, aman, dan sesuai dengan norma yang berlaku.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Bagian pendahuluan berisi tentang penegasan judul, menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori yang terdiri dari Pengertian strategi, Pengertian bimbingan dan konseling, Tugas dan fungsi Guru Bimbingan dan konseling, Pengertian perilaku menyimpang, Faktor penyebab perilaku menyimpang, Pengertian pacaran, dampak negatif berpacaran di kalangan remaja, Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku menyimpang siswa, *Teori Cognitive Behavioral*
- BAB III : Bagian metode penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, jenis metode penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian

- BAB IV : Bab ini menyajikan yang terdiri dari deskripsi wawancara temuan dan analisis hasil penelitian mengenai strategi gutu BK dalam menangani perilaku menyimpang berpacaran
- BAB V : Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data serta saran.